



Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Tema 2 bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Natasya Almuwafiqi, Yuniawatika*, Erif Ahdhianto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yuniawatika.fip@um.ac.id

Paper received: 2-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 30-1-2023

Abstract

This study aims to analyze the need for practical and interesting companion teaching materials according to the character of fifth grade elementary school students in order to be able to increase the character of students' curiosity. This study uses descriptive qualitative research methods. The data in this study were obtained from interviews with fifth grade teachers and the distribution of questionnaires to all fifth grade students at SDN Karang Sari 2 Blitar City. Based on the results of interviews with fifth grade teachers, it was shown the need for companion teaching materials in theme 2. This is in line with the needs analysis questionnaire showing 78 percent of students need companion teaching materials for theme books. Based on the results of interviews and questionnaires, the needs analysis proves that it is necessary to develop complementary teaching materials for theme 2 thematic books that are integrated with technology to support interactive teaching and learning processes and can increase students' curiosity.

Keywords: needs analysis; thematic learning; teaching materials

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar pendamping yang praktis dan menarik sesuai dengan karakter siswa kelas V SD agar mampu meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru kelas V serta penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas V di SDN Karang Sari 2 Kota Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar menunjukkan perlunya bahan ajar pendamping pada tema 2. Hal tersebut sejalan dengan angket analisis kebutuhan menunjukkan 78 persen siswa perlu bahan ajar pendamping buku tema. Berdasarkan hasil wawancara dan angket analisis kebutuhan membuktikan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar pendamping buku tematik tema 2 yang terintegrasi dengan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar yang interaktif dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Kata kunci: analisis kebutuhan; pembelajaran tematik; bahan ajar

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan bangsa. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan adalah pondasi dalam memupuk kualitas sumber daya manusia yang bermaksud untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan seseorang sehingga kualitas suatu bangsa juga akan meningkat (Asrial et al., 2020). Dalam memupuk kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena jika pendidikan tidak diiringi dengan inovasi dan pengembangan maka pendidikan tersebut akan sia-sia (Barrett et al., 2019). Perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang utama adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar karena pendidikan Sekolah Dasar akan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya (Suci, 2017). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) bentuk pembelajaran kurikulum 2013 disusun secara tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD disesuaikan dengan pola pikir siswa yang bersifat *holistic* (menyeluruh) dan *operasional konkrit* (Deviana, 2018). Dalam mengembangkan kualitas pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) membutuhkan bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar yang harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa (Khairani et al., 2017). Hal tersebut karena bahan ajar adalah salah satu aspek yang krusial dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan bahan ajar bertujuan untuk memudahkan siswa untuk belajar dengan lebih baik. Bahan ajar adalah perlengkapan yang didalamnya meliputi metode pembelajaran yang digunakan, batasan-batasan materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara praktis dan sistematis yang perlu dikuasai oleh siswa maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Supaya kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan maksimal, maka guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kurikulum yang sedang digunakan (Rosilia et al., 2020). Menurut Hadaya dkk. (2018) bagi siswa bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi serta sebagai alat yang diperlukan guru agar dapat mengawasi dan mengatur siswa dalam prosesnya menerima informasi.

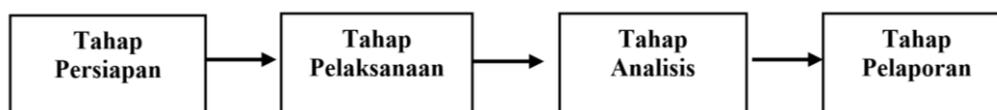
Bahan ajar yang digunakan untuk acuan wajib dalam kegiatan belajar tematik di Sekolah Dasar adalah buku siswa dan buku guru. Namun buku siswa dirasa kurang efektif digunakan dalam kegiatan belajar mandiri siswa karena cakupan materinya yang kurang. Sebagaimana diungkapkan oleh Dhinata (2016) jika buku siswa dan buku guru memerlukan perbaikan pada bagian cakupan materi dan tujuan pembelajaran meskipun secara keseluruhan sudah sejalan dengan Kurikulum 2013. Hal lain juga diungkapkan oleh Amirudin & Widiati, (2017) bahwa perlu perbaikan dalam aspek kompetensi dasar, indikator dan uraian materi karena belum sesuai maka perlu adanya perbaikan. Permasalahan terkait penggunaan bahan ajar juga ditemukan oleh Desyandri dkk. (2019) yakni bahan ajar yang dipakai guru masih terdapat materi yang disajikan dari yang sulit ke mudah serta kurang memberikan motivasi dalam kegiatan belajar berlangsung. Bahan ajar yang terbatas tentu akan mempengaruhi terbatasnya pengetahuan yang siswa peroleh (Andrajati et al., 2020). Berkenaan dengan permasalahan yang telah diuraikan perlu adanya bahan ajar yang dapat mewedahi guru dalam kegiatan penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa secara kreatif dan inovatif.

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menunjang pembelajaran jarak jauh dimana siswa bisa belajar dengan mandiri dan minimnya bimbingan dari guru adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang dapat dikembangkan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat mengakomodasi pembelajaran abad 21 yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan memanfaatkan waktu belajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan baik (Purwoko et al., 2020). Namun modul dalam bentuk cetak memiliki kelemahan yaitu mudah rusak, materi yang monoton, tidak fleksibel karena modul yang berat untuk dibawa sehingga membuat siswa bosan dan tidak tertarik lagi pada modul tersebut. Di era pembelajaran abad 21 ini perlunya memanfaatkan teknologi dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Budiarto et al., 2020). Berkenaan dengan itu dibutuhkan modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

abad 21 yang terintegrasi dengan teknologi sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa untuk belajar.

Di masa pandemi menuntut guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar jarak jauh yang disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh (daring) yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan penggunaan media elektronik yang memanfaatkan jaringan internet dirumah masing-masing (Safaringga et al., 2022). Chalkiadaki (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran abad 21 memiliki karakteristik utama yaitu menuntut penggunaan media elektronik dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan fakta tersebut maka kedudukan modul cetak dapat digantikan dengan modul elektronik atau e-modul agar sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman abad 21. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Elvarita dkk. (2020) bahwa penggunaan e-modul dinilai efektif dan inovatif karena dilengkapi dengan komponen pendukung seperti gambar, video, soal latihan dan uji kompetensi yang mampu meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil Sensus Pendidikan Global oleh Cambridge International menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia termasuk pengguna teknologi tertinggi dan mendapatkan peringkat runner up dunia setelah AS (Mulyani, 2018). Dari hasil penelitian tersebut membuktikan perlunya sebuah bahan ajar pendamping berbasis teknologi yang interaktif salah satunya dengan mengembangkan produk e-modul yang dapat digunakan siswa sebagai bahan ajar mandiri. Bahan ajar interaktif bertujuan agar siswa dapat memiliki kontrol penuh mengoperasikan bahan ajar tersebut selama kegiatan belajarnya (Zhen, 2016).

Peran guru sangat penting dalam menyusun dan menentukan bahan ajar pendamping yang dibutuhkan siswa yang cocok dengan karakter dan minat belajar setiap siswa. Namun realitanya banyak guru yang belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar elektronik yang dapat sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa abad 21. Maka, perlunya pengembangan sebuah bahan ajar yang praktis dan menarik sehingga diharapkan mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu pada diri siswa. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengembangkan sebuah bahan ajar yakni e-modul dengan penguatan karakter rasa ingin tahu. Maka sebelum menyusun sebuah bahan ajar, langkah utama yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran tematik. Analisis kebutuhan yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar pendamping yang praktis dan menarik yang disesuaikan dengan karakter siswa kelas V SD sehingga diharapkan mampu mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari 4 langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap pelaporan (Sulistiyani et al., 2017). Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan rencana kegiatan penelitian, membuat pedoman wawancara dan instrumen angket analisis kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan yang telah direncanakan yaitu wawancara dengan guru kelas dan pengisian angket analisis kebutuhan oleh siswa. Pada tahap analisis dilakukan kegiatan

pengolahan data hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang kemudian dikaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan lalu dilakukannya penarikan kesimpulan. Pada tahap terakhir adalah tahap pelaporan dilakukan kegiatan meninjau ulang hasil penelitian yang kemudian disusun untuk pembuatan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian adalah salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah suatu tempat untuk memperoleh data yang digunakan sebagai variabel penelitian (Arikunto, 2013). Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar serta seluruh siswa kelas V SDN Karang Sari 2 sebanyak 27 anak, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Dalam penelitian yang dilakukan ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara dengan guru kelas V dan angket analisis kebutuhan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tematik SDN Karang Sari 2 Kota Blitar. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator Analisis	Topik Pertanyaan
	Analisis Kebutuhan	Sumber belajar yang digunakan
		Intensitas dalam penggunaan bahan ajar
		Kendala dalam penggunaan
		Harapan dalam pengembangan bahan ajar
	Analisis Kurikulum	Kurikulum yang digunakan
		Metode pembelajaran yang digunakan
		Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum
		Tema dan muatan yang membutuhkan pengembangan bahan ajar
	Analisis Karakter Siswa	Jumlah siswa
		Minat belajar siswa
		Hasil belajar siswa
		Permasalahan dalam pembelajaran
		Harapan dalam mengatasi permasalahan

Pedoman wawancara yang terlampir di atas digunakan dalam menyusun instrumen wawancara kepada wali kelas V. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, kurikulum yang digunakan serta pengembangan karakter siswa di kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Deskripsi
	Minat dalam pembelajaran tematik	Kesenangan siswa saat kegiatan belajar berlangsung
		Keaktifan siswa ketika kegiatan belajar tematik berlangsung
	Tema 2 adalah tema yang belum dikuasai	Penguasaan materi pada tema 2
		Hambatan saat belajar materi tema 2
	Ketersediaan bahan ajar	Ketersediaan buku teks yang dimiliki
		Ketersediaan bahan ajar lain

No.	Indikator	Deskripsi
		Kebutuhan bahan ajar pendamping
	Minat siswa terhadap bahan ajar pendamping	Minat siswa terhadap warna bahan ajar Minat siswa terhadap bahan ajar yang bervariasi
	Karakter yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar	Minat siswa terhadap bahan ajar yang menarik Minat siswa terhadap kegiatan belajar yang menggunakan bahan ajar yang bervariasi
	Bahan ajar pendamping berbasis teknologi	Kemampuan siswa mengoperasikan smartphone Minat siswa terhadap bahan ajar yang dioperasikan dengan smartphone

Kisi-kisi angket kebutuhan yang terlampir akan dipakai sebagai pedoman dalam menyusun angket kebutuhan siswa. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa saat kegiatan belajar tematik berlangsung.

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan pengisian angket kebutuhan oleh siswa kelas V SDN Karang Sari 2 dikumpulkan dan dianalisis. Angket kebutuhan siswa dianalisis menggunakan skala Guttman.

Tabel 3. Persentase Skala Guttman

Presentase (%)	Kategori
0 - 1	Tidak ada
2 - 25	Sebagian kecil
26 - 49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51 - 75	Lebih dari setengahnya
76 - 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : (Munggaran, 2012).

2. Metode

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi dalam mengembangkan suatu produk. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi dan objek yang alamiah (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan atas dasar pertimbangan bahwa suatu masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang sedang terjadi dan bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena di lapangan. Berdasarkan pengertian diatas penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam meneliti sebuah masalah yang sedang terjadi dan bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021 di kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar . Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Karang Sari 2. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan proses kegiatan belajar yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di SDN Karang Sari 2.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Karang Sari 2 Kota Blitar, diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar guru membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar yang dapat diuraikan berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Kurikulum		
	Kurikulum apa yang saat ini digunakan?	Kurikulum 2013
	Metode pembelajaran apa yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran ?	Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok.
	Hambatan apa yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru ?	Hambatan yang dialami adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, banyak kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang diharapkan.
	Tema atau muatan apa yang membutuhkan pengembangan bahan ajar ?	Sebenarnya hampir semua tema memerlukan bahan ajar yang menarik karena pembelajaran tema pada semester 1 berjalan kurang maksimal karena fokus pada persiapan AKM. Namun, pengembangan bahan ajar untuk tema awal seperti tema 2 sangat dibutuhkan karena dapat mempercepat pemahaman siswa sehingga bisa cepat menyelesaikan tema dalam waktu 1 bulan.
Analisis Kebutuhan		
	Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Bahan ajar yang digunakan saat ini hanyalah buku tema dan buku rangkuman materi, namun buku rangkuman materi hanya dipegang oleh guru. Pada saat pembelajaran daring, biasanya guru mengirimkan video dari youtube untuk referensi belajar siswa.
	Apakah selama pembelajaran luring pernah menggunakan bahan pembelajaran seperti PPT, video atau lainnya?	Untuk penggunaan PPT dan video tidak pernah, karena saya rasa jika menggunakan PPT materinya tidak lengkap dan hanya berupa point-point saja. Sesekali pernah menampilkan rangkuman materi melalui word karena lebih lengkap. Dan untuk penggunaan video pembelajaran jarang sekali, karena saya rasa cakupan di video kurang lengkap, dan video yang diharapkan siswa dengan video yang saya punya tidak sejalan. Siswa suka dengan video-video animasi tapi saya tidak memilikinya.
	Seberapa sering penggunaan tiap bahan bahan tersebut?	Buku tema digunakan setiap hari, namun saat pembelajaran tatap muka seperti saat ini sudah tidak pernah lagi memanfaatkan video dari youtube. Kegiatan masih sepenuhnya persiapan AKM.
	Apa saja kendala yang dirasakan dalam penggunaan bahan ajar?	Bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi yang kadang menyebabkan minat belajar siswa kurang. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru kadang juga jadi penghambat.
	Apa harapan yang guru butuhkan dalam	Harapannya yaitu adanya bahan ajar yang lengkap yang mampu menunjang proses belajar siswa secara mandiri atau dalam kelas, juga bahan ajar yang bervariasi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pengembangan bahan ajar ?	
Analisis Karakter Siswa		
	Berapakah jumlah siswa kelas V saat ini ?	27 siswa.
	Bagaimanakah minat belajar siswa kelas V saat ini ?	Sebenarnya minat belajar siswa cenderung bagus karena mereka masih senang sekolah setelah sekian lama tidak sekolah, namun ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah. Apalagi bahan ajar yang hanya terpaku pada buku tema cenderung membuat siswa cepat bosan.
	Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V saat ini ?	Hasil belajar dari siswa cenderung baik, namun kadang ada beberapa siswa yang suka mencontek sehingga hasil yang didapat tidak sesuai kemampuannya. Jika ada PR biasanya dikerjakan di bimbel atau dikerjakan orang tuanya, sehingga meskipun nilainya 100 tapi saat ditanya tidak bisa.
	Permasalahan apa saja yang muncul ketika kegiatan belajar berlangsung ?	Minat belajar siswa yang cepat berubah. Penguatan karakter siswa sudah cukup baik meskipun perlu adanya peningkatan, perlunya meningkatkan karakter ingin tahu siswa. Kurangnya bahan belajar yang menarik kadang membuat siswa tidak fokus saat guru menjelaskan.
	Harapan seperti apa yang diharapkan guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ?	Harapannya semoga dapat membuat bahan ajar yang menarik sehingga membuat siswa semangat belajar dan mampu memupuk rasa ingin tahu siswa agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Pembelajaran di kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Berdasarkan uraian hasil wawancara dapat terlihat bahwa kegiatan belajar di SDN Karang Sari 2 masih memakai metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong dalam metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut kurang sejalan dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yakni suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus dalam mengembangkan sikap, kreativitas rasa ingin tahu, kerjasama serta kemampuan intelektual dan psikomotorik siswa (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Kamiludin & Suryaman, 2017). Bapak Handoko selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi adalah kurang aktifnya siswa saat kegiatan belajar dan proses pembelajaran sering kurang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan ini perlunya sebuah alat untuk memwadahi kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan dan dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan sehingga keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkat. Dalam permasalahan yang ada, alat yang dapat dipakai untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik adalah bahan ajar.

Penggunaan bahan ajar merupakan suatu hal yang penting karena dapat memudahkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan maksimal. Ningrum & Suparman (2017) mengungkapkan bahwa dengan penggunaan bahan ajar yang tepat, harapannya siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik sehingga terciptanya kebermaknaan dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Karang Sari 2 diketahui bahwa bahan ajar yang dipakai dalam kegiatan belajar tatap muka adalah buku tema dan mengirimkan referensi video dari youtube saat pembelajaran daring berlangsung. Pengembangan bahan ajar yang pernah dilakukan oleh guru kelas V adalah menampilkan

ringkasan materi yang dibuat dengan Microsoft Word. Meskipun berdasarkan pengakuan guru kelas V bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan bahan ajar yang menarik seperti gambar dan video animasi. Namun penggunaan bahan ajar lain jarang dilakukan karena guru merasa belum menemukan bahan ajar yang lengkap yang dapat menunjang proses pembelajarannya. Pengembangan bahan ajar yang terbatas disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif. Hal itu sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh (Faisal et al., 2020) yaitu dalam era revolusi industri 4.0 guru belum memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis IT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Handoko Wijaksono selaku guru kelas V SDN Karangsari Kota Blitar, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik kelas V pada semester 1 mengalami hambatan karena adanya kegiatan assessment. Pembelajaran tematik terpaksa harus ditunda selama persiapan kegiatan assessment tersebut, akibatnya pembelajaran tematik dengan 5 tema harus dikebut dalam waktu 1 bulan untuk persiapan akhir semester. Hal ini tentunya berdampak kepada pemahaman materi siswa yang kurang khususnya pada materi yang ada pada tema 2. Pada tema 2 ini membahas materi terkait sistem pernapasan pada makhluk hidup sehingga siswa kesulitan memahami materi tersebut hanya dengan buku tema saja. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Wijayanti (2018) yaitu siswa kesulitan dalam menghafal urutan organ-organ pernapasan dengan tepat dan kurang mampu memahami proses pernapasan berlangsung. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlunya bahan ajar pendamping yang mampu memfasilitasi siswa belajar sehingga siswa dapat mengatasi masalah belajarnya.

Permasalahan lain yang muncul dalam kegiatan belajar di kelas V SDN Karangsari 2 Kota Blitar adalah kurang munculnya karakter rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Handoko selaku wali kelas V yaitu kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan siswa yang sering mengobrol sendiri saat kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak aktif bertanya tentang topik yang belum dipahaminya, kurang aktifnya dalam memecahkan masalah terkait pembelajaran yang sedang berjalan. Minat belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajarnya yang rendah (Umboh et al., 2017). Hal ini jika dibiarkan akan berakibat fatal pada hasil belajar siswa yang semakin menurun. Oleh sebab itu perlunya sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa sehingga minat belajarnya kembali tinggi dan akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Karangsari 2 Kota Blitar, dapat dilihat bahwa guru membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema yang ada di sekolah. Hal tersebut karena cakupan materi dalam buku tematik kurang luas dan membuat siswa cepat bosan dalam belajar.

Selain wawancara dengan guru kelas V, peneliti memberikan angket analisis kebutuhan bahan ajar kepada 26 siswa kelas V SDN Karangsari 2. Angket analisis kebutuhan tersebut terdiri dari 6 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 17 pertanyaan. Data hasil dari analisis angket kebutuhan yang telah diolah disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Indikator	Persentase (%)	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Minat dalam pembelajaran tematik	65		
2	Tema 2 adalah tema yang belum dikuasai	62		
3	Minat siswa terhadap bahan ajar pendamping	95	78	Sebagian besar membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema
4	Karakter rasa ingin tahu dapat diintegrasikan dalam bahan ajar	75		
5	Bahan ajar pendamping berbasis teknologi	91		

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dapat terlihat bahwa minat siswa pada pembelajaran tematik cukup tinggi yaitu sebesar 65% dari 26 siswa tertarik dengan pembelajaran tematik. Namun berdasarkan wawancara dengan guru kelas V bahwa pembelajaran tematik sedikit terhambat karena kegiatan assessment. Hal tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman siswa, apalagi pada tema 2 terdapat materi sistem pernapasan makhluk hidup yang membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk memahaminya. Hal itu juga sejalan dengan hasil angket analisis kebutuhan bahwa 62% siswa merasa belum menguasai materi pada tema 2. Permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Karang Sari 2 Kota Blitar adalah siswa cenderung mudah bosan dan kurang fokus ketika kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengisian angket yang menunjukkan sebanyak 16 dari 26 siswa merasa bosan jika belajar menggunakan buku tema saja. Berdasarkan permasalahan tersebut rendahnya minat belajar siswa terjadi karena metode pembelajaran dan bahan ajar yang sering digunakan monoton dan tidak bervariasi. Mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan akan membuat siswa cepat bosan karena hal tersebut kurang sesuai dengan karakter siswa SD yang aktif, senang bergerak dan merasakan sesuatu secara langsung (Kurniawan, 2015). Dengan penggunaan bahan ajar yang bervariasi seperti gambar-gambar yang menarik akan efektif dan menarik dalam membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak (Ahdhianto, 2016). Hal tersebut sejalan dengan hasil angket analisis kebutuhan yang menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 95% siswa memiliki minat yang tinggi terhadap bahan ajar pendamping buku tema. Berdasarkan potensi dan masalah yang telah diuraikan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar pendamping buku tema yang disesuaikan dengan karakter siswa sebagai alternatif dalam mengembangkan minat belajar siswa sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Salah satu inovasi bahan ajar yang bisa dikembangkan dalam meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa adalah dengan pengembangan e-modul. Hal ini terlihat dari hasil pengisian angket analisis kebutuhan bahwa kemungkinan 75% karakter rasa ingin tahu siswa dapat meningkat melalui penggunaan e-modul. E-modul merupakan sebuah inovasi dari modul cetak yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. E-modul merupakan modul interaktif yang sudah dikembangkan dengan format elektronik yang dapat diakses menggunakan komputer, laptop, tablet bahkan smartphone (Laili et al., 2019).

Penggunaan produk E-modul terdapat keunggulan dalam hal pengemasan materi karena dapat menggabungkan beberapa media dalam satu produk meliputi teks, gambar, audio, dan video. Dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan tersebut, pengembangan e-modul merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan pengalaman belajar menyenangkan kapanpun dan dimanapun (JH, 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dan e-modul memiliki perbedaan dari cara pengemasan dan penyajiannya yaitu modul disajikan dalam bentuk cetak sedangkan e-modul disajikan dalam bentuk digital. E-modul dirasa cocok dikembangkan sebagai bahan ajar pendamping agar menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan karena merupakan bahan ajar interaktif yang meliputi beberapa media dalam satu produk yaitu teks, gambar, audio, dan video animasi yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Disisi lain, berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan, lebih dari 80% siswa memiliki smartphone sendiri dan mampu mengoperasikannya dengan mudah serta 9% siswa setuju bahwa perlunya pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi. Bahan ajar pendamping tersebut diharapkan dapat menunjang buku pokok yang telah digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat serta rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil angket analisis kebutuhan siswa disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema yang mampu memupuk minat belajar siswa khususnya pada materi tematik tema 2. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa abad 21 yang senang akan teknologi sehingga mampu meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam proses kegiatan belajar. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata hasil angket analisis kebutuhan sebesar 78% siswa membutuhkan bahan ajar. Menurut Munggaran (2012) kategori persentase 51% - 75% menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan termasuk dalam kategori sebagian besar membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema. Berdasarkan pernyataan tersebut bahan ajar yang sesuai dan dapat dikembangkan adalah e-modul. E-modul yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi buku pendamping yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang interaktif dan mampu memupuk rasa ingin tahu siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Karang Sari 2 Kota Blitar diketahui bahwa permasalahan dalam kegiatan belajar tematik di Kelas V. Permasalahan yang ditemukan yakni belum adanya bahan ajar pendamping buku tematik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya, yang ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil data analisis kebutuhan membuktikan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar pendamping buku tematik khususnya pada tema 2 yang terdapat materi yang cukup abstrak bagi siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil rata-rata angket analisis kebutuhan yang menunjukkan 78% siswa membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakter siswa abad 21 yang senang akan teknologi. Bahan ajar yang perlu dikembangkan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan tersebut adalah e-modul. E-modul yang didalamnya dapat berisi beberapa media dalam satu produk yaitu teks, gambar, audio, dan video animasi yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Ahdhianto, E. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Bangun Datar Berbasis Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 37–48. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/219>
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Pada Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*. <http://pasca.um.ac.id/>
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Andrajati, N. H., Anis, M. B., & Mahmudi, A. (2020). Development of Online Thematic Teaching Materials Based on High Order Thinking Skills (HOTS) Subtema Wealth of Energy Sources in Indonesia. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(2), 152–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i2.3427>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.
- Asrial, Syahril, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism E-Module to Improve Perception, Interest, And Motivation of Students in Class V Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.19222>
- Barrett, P., Gaskins, J., & James, H. (2019). Higher education under fire: implementing and assessing a culture change for sustainment. *Journal of Organizational Change Management*, 32(1), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JOCM-04-2018-0098>
- Budiarto, M. K., Joebagio, H., & Sudiyanto, S. (2020). Student's View of Using Digital Learning Media in Classroom Activities: A Case of Public Senior High School in Cirebon, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i1.202006>
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>
- Dhinata, S. C. (2016). *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema Keluargaku dengan Kurikulum 2013* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/28194>
- Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.11987>
- Faisal, M., Hotimah, Nurhaedah, AP, N., & Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.16187>
- Hadaya, A., Asrowi, & Sunardi. (2018). Perception of Junior High School Students about the Use of E-books as Learning Sources. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.26858/est.v4i1.5219>
- JH, T. S. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika Pada Materi Listrik Statis Dan Dinamis SMA. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(2), 51–61. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13731>
- Kamiludin, & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8391/pdf>
- Khairani, S., Asrizal, & Amir, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontekstual Tema Pemanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas VIII SMP. *Pillar of Physics Education*, 10, 153–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/2571171074>

- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 4(2)*, 121-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(3)*, 306-315. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>
- Mulyani. (2018). *Riset Cambridge: Pelajar Indonesia Pengguna Teknologi Tertinggi di Bidang Pendidikan*. <https://news.okezone.com/read/2018/11/21/65/198069%0A6/riset-cambridge-pelajar-indonesia-pengguna%02teknologi-tertinggi-di-bidang-pendidikan?page=1>
- Munggaran, R. (2012). Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Universitas Pendidikan Indonesia. In *pemanfaatan Open Source Softwer Pendidikan oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ningrum, I. E., & Suparman. (2017). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berpendekatan Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 698-701*. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/viewFile/2404/1365>
- Purwoko, R. Y., Nugraheni, P., & Nadhilah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan E -Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5(1)*, 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jm.v4i2.1165>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiyah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2)*, 125. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 3514-3525. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Suci, K. F. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Pelajaran IPA Materi Energi Listrik Kelas VI di SD (Issue 1)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, N., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21, 6(35)*, 836-844. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/949>
- Umboh, E., Kepel, B., & Hamel, R. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/15824/15333>
- Wijayanti, L. D. (2018). Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Sistem Pernapasan Manusia dengan Menggunakan Alat Peraga Mekanisme Pernapasan Manusia di SD Ma'arif YPM Wonocolo Sidoarjo. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/26637/>
- Zhen, Z. (2016). The Use of Multimedia in English Teaching. *US-China Foreign Language, 14(3)*, 182-189. <https://doi.org/10.17265/1539-8080/2016.03.002>